

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan *go public* yang *listing* di BEI diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh kantor akuntan publik sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal (investor). Penyajian laporan keuangan tersebut dikatakan berkualitas bila memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan investor secara rasional di pasar modal, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian atau merubah harapan para investor ketika mereka hendak berinvestasi. Kualitas informasi dapat meningkat apabila tingkat asimetri informasi perusahaan rendah, dimana investor dapat mengamati setiap kebijakan manajemen maupun informasi internal perusahaan. Namun kondisi ideal ini sulit tercipta, sehingga diupayakan melalui regulasi untuk melindungi investor yang berada dalam situasi kekurangan informasi.

Dalam teori pasar efisiensi, dikatakan bahwa pasar yang efisien akan segera bereaksi secara cepat terhadap informasi. Kecepatan pasar dalam menyerap informasi baru ke dalam perubahan harga sekuritas merupakan salah satu indikator efisiensi pasar, semakin cepat pasar bereaksi terhadap informasi baru maka semakin efisiensi pasar tersebut. Keputusan investasi di pasar modal

memerlukan berbagai macam informasi termasuk di dalamnya informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dan informasi lainnya yang bersifat teknis. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan.

Investor selalu dihadapkan pada ketidakpastian di setiap pengambilan keputusan investasi. Kondisi tersebut mendorong investor untuk selalu mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian yang diinginkan dengan melalui analisis atas investasinya. Analisis investasi merupakan hal mendasar yang harus diketahui investor, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para investor akan mengalami kerugian. Jika investor mempunyai keterbatasan baik dalam hal waktu maupun kemampuan dalam menganalisa, perusahaan-perusahaan efek biasanya memberikan jasa profesional untuk menganalisa investasi.

Beberapa tahun terakhir, laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta telah menyajikan informasi akuntansi yang dapat diandalkan namun tidak relevan dan terbandingkan sebagai landasan pembuatan keputusan karena keterlambatan waktu penyampaiannya<sup>1</sup>. Dalam perspektif riset pasar modal diketahui bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian informasi keuangan

---

<sup>1</sup> Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal Indonesia", JRAI, Vol. 11 No. 3, September 2008, p. 286-311

merupakan unsur penting agar dapat memberi manfaat bagi investor dalam pembuatan keputusan yang relevan dan rasional<sup>2</sup>. Laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi akan mengakibatkan pasar bereaksi pada saat laporan keuangan itu dipublikasikan. Namun, unsur ketepatan waktu pada penyajian informasi keuangan merupakan hal yang sering dilupakan ketika para peneliti pasar modal melakukan riset untuk mengungkapkan kerelevanan suatu informasi keuangan bagi para pemakai laporan keuangan.

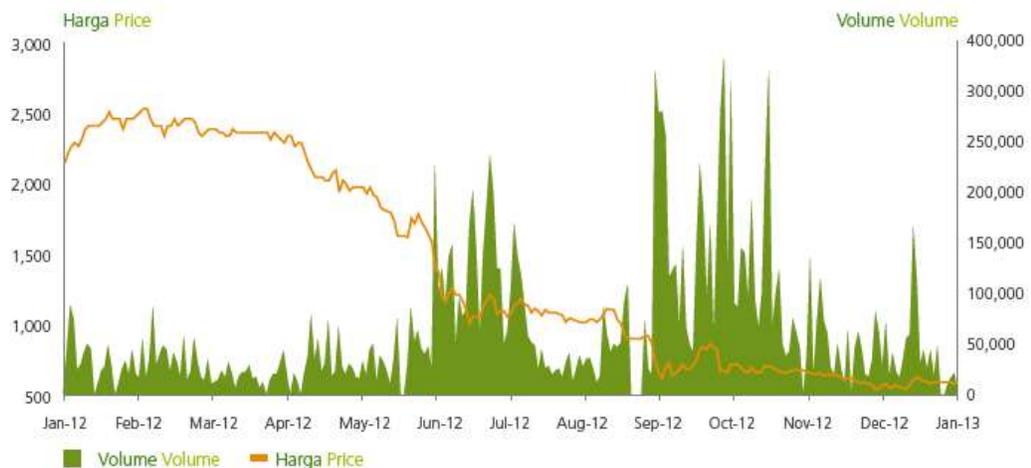
Tahun 2012, PT. Bumi Resources, Tbk terdeteksi telah melakukan penyimpangan keuangan, hal ini diawali dengan dilakukannya *limited review* laporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. Bumi Plc yang memiliki 29% saham di PT Bumi Resources Tbk (BUMI), menduga adanya potensi penyimpangan di Bumi Resources. Seperti yang dilansir dari *Bloomberg*, Bumi Plc membentuk komisi investigasi independen untuk mencari kebenaran kabar tersebut.<sup>3</sup>. Selama periode 19-24 September 2012, harga saham Bumi Plc anjlok tajam 30,53% dari 282 pence menjadi 195,9 pence. Penurunan tajam ini jauh lebih besar dari penurunan harga-harga saham serupa di bursa London. Pada penutupan perdagangan Kamis (27/9/2012), saham BUMI menghijau dan ditutup pada level Rp 730, naik 60 poin

---

<sup>2</sup> Trilestari, Dian Indriana. Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi dengan Variabel Kontrol Persistensi, Pertumbuhan dan Keterprediksian Laba, Beta, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan. Semarang. 2009.

<sup>3</sup> “Gara-Gara BUMI, Laporan Keuangan Bakrie Brothers *Molor*”, 2012, [economy.okezone.com](http://economy.okezone.com), (Diakses tanggal 27 Mei 2014)

(8,96%) dari periode sebelumnya<sup>4</sup>. Peristiwa tersebut mencerminkan berkurangnya tingkat kepercayaan investor akibat keterlambatan pelaporan keuangan yang mengindikasikan terdapat *noise* di dalamnya sehingga berdampak kepada harga saham BUMI yang menurun tajam.



**Gambar I.1 Kinerja Saham BUMI tahun 2012**

Sumber: [www.reuters.com](http://www.reuters.com)

Pihak profesional akuntansi dan keuangan termasuk regulator di pasar modal telah melakukan upaya dalam meningkatkan relevansi dan reabilitas informasi agar dapat menciptakan stabilitas pasar dan perekonomian suatu negara. Upaya tersebut misalnya, regulasi yang mengatur penyajian laporan keuangan secara tepat waktu, serta kewajiban audit atas laporan keuangan oleh akuntan independen sebelum dipublikasikan dan digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Namun meskipun sudah diterapkan peraturan yang diiringi oleh sanksi atas

<sup>4</sup> “Skenario Besar dalam Aksi Bumi Plc”, 2012, [www.rimanews.com](http://www.rimanews.com), (Diakses tanggal 27 Mei 2014)

ketidapatuhannya, masih banyak emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia dengan alasan keterlambatan yang sering terjadi. Tercatat ada sekitar 54 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2011 yang telah diaudit yang dilaporkan tahun 2012. Sebelumnya pada tahun 2011 terdapat 62 emiten yang terlambat melaporkan LK tahun 2010. Dan pada tahun 2010 tercatat 68 emiten yang melaporkan LK tahun 2009. Selain laporan keuangan tahunan, sepanjang triwulan I 2012 sebanyak 74 emiten juga tercatat terlambat melaporkan laporan keuangan triwulanan, sedangkan triwulan II ada 29 emiten yang telat melaporkan laporan keuangan<sup>5</sup>. Bagi pengamat pasar modal dari Universitas Indonesia (UI), Budi Frensidy, sanksi yang diberikan otoritas bursa kepada emiten yang terlambat melaporkan keuangannya dirasa terlalu ringan dan tidak memberikan efek jera. Sehingga perlu dilakukan peninjauan ulang terkait sanksi tersebut sehingga tidak merugikan investor<sup>6</sup>.

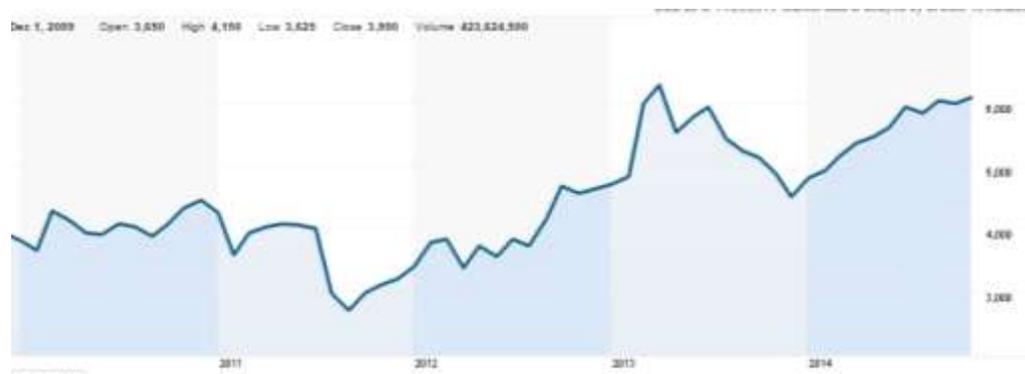
Persistensi laba yang merupakan salah satu nilai prediktif laba sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian dimasa lalu, sekarang, dan masa depan yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Seperti yang ditunjukkan dalam laporan tahunan PT Pertamina Gas (Pertagas) berhasil mencatatkan laba bersih perusahaan yang terus naik setiap tahunnya selama 5 tahun terakhir. Laba Pertagas

---

<sup>5</sup> “54 Emiten terlambat sampaikan laporan keuangan 2011”, 2012, [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com), (Diakses tanggal 27 Mei 2014)

<sup>6</sup> “Emiten anggap remeh otoritas bursa”, 2013, [www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id), (Diakses tanggal 27 Mei 2014)

tumbuh secara signifikan dengan kinerja perusahaan yang sehat kategori AA. Pada 2009, laba bersih Pertagas tercatat hanya Rp 198 miliar. Laba bersih ini kemudian naik menjadi Rp 555 miliar pada 2010, Rp 808 miliar pada 2011, Rp 1,21 triliun pada 2012 dan mencapai 1,9 triliun.<sup>7</sup> Peristiwa ini menggambarkan reaksi pasar terhadap persistensi laba Pertagas yang tercermin pada kenaikan harga saham (Gambar I. 2)



**Gambar I.2 Kenaikan saham PERTAGAS 2010-2014**

Sumber: [www.reuters.com](http://www.reuters.com)

Pertumbuhan laba juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi reaksi pasar sebagai cerminan dari kualitas informasi akuntansi. Sebagai contoh, Perusahaan logistik dan industri transportasi asal Denmark Moeller-Maersk berhasil melampaui ekspektasi laba bersih dari kalangan analis pada kuartal pertama 2016. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis Moeller-Maersk, laba bersih pada kuartal pertama tahun ini mencapai USD224 juta atau senilai Rp2,9

<sup>7</sup> “Bisnis niaga gas dongkrak laba pertagas”, 2014, [www.investor.co.id](http://www.investor.co.id), (diakses tanggal 25 Maret 2014)

triliun (kurs Rp13.300 per USD). Capaian laba bersih ini lebih tinggi dibandingkan prediksi para analis sebesar USD55,6 juta. CEO Moeller-Maersk Nils Andersen mengungkapkan, tingginya laba perusahaan yang diraih sepanjang kuartal I-2016 disebabkan oleh dorongan dari tingginya permintaan pengiriman produksi minyak. Hal ini berdampak pada besarnya volume kontainer yang dibutuhkan. Bergerak naiknya harga minyak dunia secara perlahan, membuat para investor mulai merasa yakin sehingga berdampak pada mulai meningkatnya permintaan pengiriman minyak. Keadaan ini berdampak pada kenaikan saham perusahaan. Sejak awal perdagangan, saham Moeller-Maersk kini tercatat naik sebesar 5 persen.<sup>8</sup>

Resiko (beta) juga mempengaruhi pengambilan keputusan secara rasional, salah satunya adalah resiko yang diakibatkan oleh kondisi politik. Kondisi politik Indonesia menjadi salah satu landasan perkembangan ekonomi, karena kepastian dunia politik membawa stabilitas pada keamanan berbisnis di Indonesia. Indikator yang paling mudah dipantau untuk melihat respon pasar terhadap kondisi perpolitikan Indonesia adalah pergerakan bursa saham. Saat pasar menunjukkan ketidakpercayaan pada kondisi politik Indonesia, maka bursa saham akan melemah. Pasalnya, para pemilik modal akan mencabut dananya dari Indonesia agar tidak merugi atas kondisi politik dalam negeri. Fluktuasi pasar saham sangat besar saat pemilu 2014. Di bulan Maret 2014 ketika Jokowi mendeklarasikan

---

<sup>8</sup> “Harga Minyak Anjlok, Perusahaan Ini Justru Untung Rp2,9 Triliun”, 2016, [www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com), (diakses tanggal 27 Juli 2016)

dirinya untuk maju sebagai capres, pasar saham bergerak menguat. Namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama, ketika partai politik menyusun strategi koalisi, pasar saham kembali melemah karena investor menunggu kepastian. Senin (19/5), IHSG ditutup melemah 0,33 persen atau 16,57 poin ke level 5.014. Sementara indeks LQ45 juga melemah 0,17 persen atau 1,48 poin ke level 857,374.<sup>9</sup> Kondisi indeks harga saham gabungan (IHSG) sebelum pemilu 2014 menjadi bukti bahwa kondisi politik mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Kekhawatiran terhadap hutang luar negeri swasta yang tinggi, dan pertarungan pemilihan presiden yang diprediksi akan berlangsung ketat memberikan kekhawatiran tersendiri bagi investor. Hal itu membuat IHSG dan nilai tukar rupiah terkoreksi dalam dua perdagangan terakhir.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang investor harus mempertimbangkan, persistensi laba, risiko (beta) dan tingkat pengembalian yang diinginkan melalui alat investasinya sehingga membutuhkan informasi yang dibutuhkan pada saat yang tepat (*timeliness*). Ketersediaan informasi ini akan menimbulkan reaksi pasar sehingga akan berpengaruh terhadap *abnormal return* yang dianggap sebagai cerminan dari kualitas informasi laporan keuangan. Untuk membuktikan adanya pengaruh tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ketepatan waktu dan Peristensi Laba terhadap Kualitas Informasi pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur”.

---

<sup>9</sup> “Reaksi pasar soal deklarasi capres cawapres”, 2014, [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com), (diakses tanggal 26 Mei 2014)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi reaksi pasar sebagai cerminan kualitas informasi akuntansi, yaitu :

1. Keterlambatan pelaporan keuangan
2. Persistensi laba perusahaan yang fluktuatif di setiap periode
3. Kesempatan perusahaan untuk tumbuh dimasa depan
4. Kondisi politik dalam negeri yang mempengaruhi perekonomian secara global

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengacu pada beberapa permasalahan yang diidentifikasi, fokus penelitian dibatasi pada pengaruh ketepatan waktu dan persistensi laba terhadap kualitas informasi pada laporan keuangan.

1. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan bobot dan skor ketepatwaktuan atas selisih waktu publikasi

2. Persistensi Laba

Persistensi diukur dengan menggunakan koefisien regresi dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode yang akan datang.

3. Kualitas Informasi

Kualitas informasi yang tercermin melalui reaksi pasar diukur dengan menggunakan *Cummulative Abnormal Return*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang disampaikan di atas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ketepatan waktu (*timeliness*) berpengaruh terhadap kualitas informasi?
2. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas informasi?
3. Apakah ketepatan waktu dan persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas informasi?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu Investasi, dan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap masalah yang sama

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi serta pemecahan masalah tentang pengaruh ketepatan waktu dan persistensi laba

terhadap kualitas informasi pada laporan keuangan, sehingga dapat menjadi acuan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.